

## PENYULUHAN, PEMERIKSAAN STATUS GIZI PADA BALITA DI DESA LEMBAK KEC. LEMBAK MUARA ENIM TAHUN 2021

Siti Aisyah Hamid<sup>1</sup>, Ahmad Arif<sup>2</sup>, Merisa Riski<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

<sup>2,3</sup>)Program Studi Pendidikan profesi Bidan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan,

Universitas Kader Bangsa Palembang

*e-mail:* hj.sitiaisyahamid@yahoo.com

### Abstrak

Salah satu masalah kesehatan dan sosial yang dihadapi Indonesia adalah masalah status gizi masyarakat, seperti masalah gizi (kurang gizi, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan yodium dan kurang vitamin A). Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini disebut juga sebagai fase "Golden Age". ). Kemiskinan juga sebagai penyebab gizi kurang menduduki posisi pertama pada kondisi yang umum. Keterbatasan penghasilan keluarga turut menentukan mutu makanan yang disajikan, baik kualitas maupun jumlah makanan. Program penyuluhan tentang pemeriksaan dan status gizi balita disampaikan dalam bentuk ceramah dan Tanya. Kegiatan berjalan secara efektif, peserta antusias mendengarkan dan menanyakan berbagai hal mengenai status balita yang belum dipahami oleh peserta penyuluhan dan hasil penimbangan yang dilakukan juga pada balita.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Pemeriksaan Status Gizi, Balita

### Abstract

One of the health and social problems faced by Indonesia is the problem of the nutritional status of the community, such as nutritional problems (malnutrition, iron deficiency anemia, disorders due to iodine deficiency and lack of vitamin A). Growth and development experience a rapid increase at an early age, from 0 to 5 years. This period is also known as the "Golden Age" phase. ). Poverty is also a cause of malnutrition occupying the first position in general conditions. Limited family income also determines the quality of the food served, both the quality and quantity of food. The counseling program on examination and nutritional status of toddlers is delivered in the form of lectures and questions. The activity ran effectively, the participants enthusiastically listened and asked various things about the status of toddlers that were not understood by the counseling participants and the results of weighing which were also carried out on toddlers.

**Keywords:** Counseling, Examination of Nutritional Status, Toddlers

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan dan sosial yang dihadapi Indonesia adalah masalah status gizi masyarakat, seperti masalah gizi (kurang gizi, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan yodium dan kurang vitamin A) (Marmi, 2013). Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini disebut juga sebagai fase "Golden Age" (Suryani, 2017). Pertumbuhan balita sangat penting sekali diketahui setiap orang tua dan diperhatikan lebih lagi tumbuh kembang diusia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat *irreversible* (tidak bisa diperbaiki) (Supariasa, 2012). Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (KEMENKES, 2016). Tinggi rendahnya pertumbuhan, khususnya gizi balita erat hubungannya dengan permasalahan gizi secara umum. Salah satu penyebab dari kekurangan gizi adalah rendahnya pendidikan ibu juga menyebabkan berbagai keterbatasan dalam menangani masalah gizi dalam keluarga (Marmi, 2013).

Data WHO tahun 2020 menunjukkan bahwa diperkirakan 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, dan 45,4 juta anak kurus sementara 38,9 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Prevalensi global gangguan gizi balita pada tahun 2020 adalah stunting 22,0%, wasting 6,7%, dan overweight 5,7%. Prevalensi kegemukan terendah berada angka 3,7% (WHO, 2021). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 yaitu 12,8% dan 17,1%, persentase gizi

buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%, dan overweight sebesar 2,7%. Pada tahun 2018 di Jawa Timur persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 yaitu 12,8% dan 17,1%, persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,6%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,6%, dan dan overweight sebesar 2,6% (Kemenkes RI, 2019).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Desa lembak Lembak Muara Enim pada September 2020 dengan observasi buku KIA 10 balita diketahui bahwa terdapat 2 anak (20%) mempunyai berat badan kurang (pita kuning bawah), 6 anak (60%) mempunyai berat badan normal (pita hijau), dan 2 anak (20%) mempunyai berat badan lebih (pita kuning atas). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu konsumsi makanan dipengaruhi oleh pendapatan, makanan, dan tersedianya bahan makanan (Supariasa, 2012). Kemiskinan sebagai penyebab gizi kurang menduduki posisi pertama pada kondisi yang umum. Keterbatasan penghasilan keluarga turut menentukan mutu makanan yang disajikan, baik kualitas maupun jumlah makanan (Marimbi, 2013).

Dampak dari balita yang kurang gizi yakni balita akan mengalami kelambatan dalam pertumbuhan fisik, bukan itu saja tetapi juga pada perkembangan psikososial. Dampak terhadap psikologis diantaranya psiko dinamik, psiko sosial, maturasi organik. Beberapa penyakit yang timbul akibat kurang gizi antara lain: diare, disentri, busung lapar, defisiensi kurang kalori protein (KKP), defisiensi vitamin A, defisiensi yodium, anemia, marasmus, kwashiorkor dan beberapa penyakit lainnya (Indriani, 2015). Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berpikir balita. Keadaan ini memberikan petunjuk bahwa pada hakikatnya gizi yang buruk atau kurang akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia (Hardinsyah & Supariasa, 2016). Pemerintah telah mengupayakan penanggulangan masalah gangguan pertumbuhan dengan mengembangkan usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK) (Indriani, 2015). Kegiatan utama UPGK adalah penyuluhan gizi melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah melalui keluarga sadar gizi atau disebut juga dengan KADARZI. Tujuan dari program KADARZI adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga untuk mengatasi masalah gizi. Indikator keluarga sadar gizi antara lain adalah; pertumbuhan anggota keluarga khususnya ibu dan anak baik, tidak ada lagi bayi berat lahir rendah pada keluarga, semua anggota keluarga mengkonsumsi garam beryodium, semua ibu memberikan hanya ASI saja pada bayinya sampai usia 6 bulan dan semua balita yang ditimbang naik berat badannya sesuai usia (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan dan pemeriksaan status gizi balita.

## **METODE**

Pemecahan masalah yang dilakukan adalah penyuluhan dengan cara melakukan ceramah dan sesi Tanya jawab, Penimbangan berat badan balita. Media yang digunakan adalah peraga, leaflet, lembar balik. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan seperti melakukan studi pustaka tentang berbagai media pembelajaran, menentukan waktu pelaksanaan dan lama kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan persiapan alat dan bahan untuk penyuluhan, menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Bulan Oktober 2021 s.d Januari 2022 dengan dihadiri oleh Ibu yang memiliki balita, bidan puskesmas, kader dan Bapak Wali Nagari Desa Lembak Kecamatan Lembak Muara Enim dan Toko Masyarakat setempat. Kegiatan berupa menyampaikan materi dan demontsrasi. Sasaran pada kegiatan ini adalah semua ibu yang memiliki balita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan survey awala ke daerah setempat untuk mendata dan melakukan pemeriksaan pada balita yang ada di wilayah setempat. Dan setelah melakukan pendataan dilakukan wawancara dengan bidan desa setempat untuk menanyakan kejadian Stunting pada balita atau tidak stunting. pada bulan Januari 2022 dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan status gizi balita

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan dan Pemeriksaan Status Gizi Balita dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru

kepada Ibu yang memiliki balita, pengunjung puskesmas serta petugas. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada para ibu yang memiliki balita, memberikan motivasi untuk memenuhi kebutuhan gizi selama balita dengan mengkonsumsi makanan yang bisa memenuhi gizi pada balita dan mengkonsumsi makanan dan vitamin yang tinggi zat besi seperti sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, protein, susu, karbohidrat. bagi petugas penyuluhan untuk lebih memberikan penyuluhan ketempat yang lain agar dapat membantu para ibu memiliki balita dalam memenuhi kebutuhan gizi.

#### **SARAN**

Diharapkan bagi para ibu agar dapat meningkatkan dan menerapkan apa yang telah diberikan oleh petugas kesehatan kedalam kehidupannya terus menjaga kesehatan pada balita.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan secara financial terhadap pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bidan setempat, Bapak Kepala Desa setempat dan tokoh masyarakat yang telah mendukung dan mensupport kegiatan pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan, Pemeriksaan Status Gizi pada Balita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardinsyah, & Supariasa, I. D. N. (2016). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi.
- Indriani, Y. (2015). Buku Ajar Gizi dan Pangan. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Kemendes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014(June), 1–2. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Kemendes RI. (2016). Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendes RI. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Marimbi, H. (2013). Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Nuha Medika
- Marmi. (2013). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Pustaka Pelajar.
- Supariasa, I. . (2012). Penilaian Status Gizi. EGC.
- Suryani, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, 1(2), 47–53.
- WHO. (2021). *World Health Statistics* 2021.